

# **Integrasi Pendidikan Eco-spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di *Islamic Green School* Cinere.**

Nilasiska Sari<sup>1</sup>, Lukman Sumarna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*

<sup>2</sup>*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*

[nilasiskasari9227@gmail.com](mailto:nilasiskasari9227@gmail.com)

[lukmansumar1984@gmail.com](mailto:lukmansumar1984@gmail.com)

## **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penguatan program atau kegiatan pendidikan eco-spiritual di SD Al-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan dengan jenis pendekatan fenomenologi dan ekologi. Penelitian ini menemukan bahwa *reinforcement* pendidikan eco-spiritual terdapat pada: integrasi kurikulum 13 dan kurikulum berwawasan lingkungan hidup, integrasi materi PAI (tertentu) terhadap wawasan lingkungan hidup, dan kegiatan rutinitas berwawasan lingkungan hidup. Ada tiga orientasi dari integrasi pendidikan eco-spiritual ini untuk anak didik, guru dan orangtua. Aplikasi dari integrasi pendidikan eco-spiritual ini dapat dilakukan dalam berbagai program *green school*, seperti *earth day*, *market day*, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Spiritual, Pendidikan Ekologi, Sekolah Hijau.

## **Abstract:**

*This study aims to determine the process of strengthening eco-spiritual education programs or activities, orientation of eco-spiritual education activities for students and teachers, and actualization of eco-spiritual education values at SD Al-Ridha Al-Salaam Islamic Green School Cinere. This research is a qualitative research that is field in nature with phenomenological and ecological approaches. This study found that the reinforcement of eco-spiritual education is found in: the integration of curriculum 13 and environmentally sound curriculum, the integration of PAI (certain) materials to environmental insights, and routine*

*activities with environmental insight. There are three orientations of this eco-spiritual educational integration for students, teachers and parents. The application of the integration of eco-spiritual education can be done in various green school programs, such as earth day, market day, and so on.*

**Keywords:** *Spiritual Education, Ecological Education, Green Schools.*

## **Pendahuluan**

Minimnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap alam lingkungan, sudah menjadi pemandangan keseharian bagi setiap orang. Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam lingkungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya, tentunya menyadari pentingnya memelihara dan melestarikan alam lingkungan sekitar. Hal tersebut selaras dengan UU Tahun 2009 No. 32, yang berkenaan dengan pengelolaan ekologi, menjelaskan bahwa kehidupan manusia memiliki keterikatan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidupnya baik lingkungan alam ataupun lingkungan sosial. Semuanya akan berdampak signifikan terhadap proses kehidupan. Oleh karenanya, maka perlu pemeliharaan dan pelestarian agar tidak terjadinya kerusakan ekologi seperti: kerusakan ekologi disebabkan oleh peristiwa alam, kerusakan ekologi akibat perbuatan manusia, dan kerusakan ekologi akibat lemahnya aparat dalam menegakkan hukum.<sup>1</sup>

Seyyed Hossein Nasr mengungkapkan dominasi manusia terhadap alam lingkungan sudah melampaui batas. Alam hanya dianggap sebatas sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kesenangan. Lebih dari itu, nilai-nilai sakral yang ada pada alam lingkungan sudah terpingkas dan tercemari oleh manusia modern. Alam dianggap seperti “*prostitute*” yang dapat dinikmati semaunya oleh manusia tanpa mempertimbangkan dampak dan tanggung jawabnya terhadap alam.<sup>2</sup> Muhammad Fathullah al-Ziyadi, dalam bukunya yang berjudul “*al-Islam wa al-Bi’ah*” menjelaskan bahwa krisis lingkungan yang terjadi pada manusia saat ini, disebabkan oleh sifat keserakan, keegoisan dan ketidak mampuan manusia dalam mengontrol instink serta berupaya

---

<sup>1</sup>Abdulloh Hadziq, “Pembelajaran Agama dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam (Membumikan Kesadaran Lingkungan sejak Dini),” *Tadris*. Vol. 11. No. 1 (2016), 66.

<sup>2</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, (London: Mandala Unwin Paperbacks, 1990), 18

## Integrasi Pendidikan Eco-spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di *Islamic Green School* Cinere

secara terus menerus mendominasi sumber daya manusia untuk memperkaya diri sendiri atau sebuah kelompok tanpa adanya upaya reklamasi, pemeliharaan dan kesadaran konservasi terhadap hak-hak lainnya.<sup>3</sup> Maraknya persoalan tentang krisis lingkungan ini, harusnya menjadi perhatian serius bagi seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali pemerintah untuk menemukan solusi dan penanggulangan dini yang tepat, demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*). Mukaryanti menegaskan untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat (*public awareness*) terhadap ekologi diperlukan teknologi lingkungan. Akan tetapi hal tersebut harus didukung dengan penyelenggaraan pendidikan lingkungan secara intensif guna mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.<sup>4</sup> Kashif M. Sheikh, menjelaskan keterlibatan pemimpin agama atau partisipasi guru agama setempat dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat menduduki posisi terbaik di Karakorum Barat, Pakistan. Dukungan para pemimpin agama untuk memelihara lingkungan berhasil dengan melalui penekanan terhadap tradisi antara kepercayaan tradisional dan praktik-praktik yang berorientasi pada konservasi lingkungan.<sup>5</sup>

Meidi Saputra terkait dengan *environment*, menjelaskan bahwa pembinaan tentang kesadaran ekologi secara kurikuler yang diajarkan pada siswa siswi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKN) serta didukung dengan berbagai aktivitas-aktivitas pembiasaan habituasi, dan pemanfaatan eksistensi medsos (media sosial) sebagai penghubung agar dapat menggerakkan partisipasi siswa siswi yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kebajikan moral terhadap pelestarian ekologi di usia dini. Jika kolaborasi antara keduanya dilakukan dengan maksimal, maka akan memunculkan kebaikan moral terhadap

---

<sup>3</sup>Muhammad Fathullah al-Ziyadi, *al-bi'ah wa al-Islam*, (Libya: Al-Daulah Al-Imarah Al-'Arabiyah Al-Muttahidah,tt), 3.

<sup>4</sup>Mukaryanti "Keterkaitan Pendidikan Lingkungan dan Penyediaan Teknologi Lingkungan Dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan", *Jurnal Tek. Ling.* P3TL-BPPT. 4 (2), Jakarta, 2003, 43.

<sup>5</sup>Kashif M. Sheikh "Involving Religious Leaders in Conservation Education in The Western Karakorum, Pakistan", *Mountain Research and Development*, Vol. 26, No. 4, *Religion and Sacredness in Mountains: A Historical Perspective*, (Nov., 2006), 319.

pelestarian lingkungan semakin lebih cepat tercapai.<sup>6</sup>

Sejarawan Amerika, Lynn White Jr., mengemukakan bahwa akar mendasar permasalahan dari krisis lingkungan sebenarnya sebagian besar adalah pengaruh dari religius dan pemecahannya pun menurut Lynn harus ditempuh secara esensial tanpa mengabaikan dimensi religius sebagai unsur prinsipil yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan religiusitas manusia.<sup>7</sup> Calvin B. De Witt yang mengatakan bahwa agama sebagai penyumbang utama dalam mengatasi dampak krisis lingkungan modern telah parah. Dia mencatat bahwa beberapa ilmuwan terkemuka baru-baru ini menyuarakan sudut pandang yang menawarkan forum integratif melalui etika dan spiritual dalam membantu ilmu pengetahuan untuk melestarikan ekologi agar lebih *survival*. Ia menegaskan etika yang diturunkan secara ilmiah dan religius harus terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Abdul Qudus dari hasil penelitiannya menemukan bahwa dengan mengabaikan dimensi spiritual agama, konsep “*sustainable development*” atau pembangunan berkelanjutan terlihat lemah karena hanya fokus pada dimensi fisik, ekonomi, sosial, dan ekologi. Sehingga melibatkan aspek spiritual agama sangat diperlukan dalam menanggapi masalah krisis ekologi saat ini.<sup>8</sup>

Konstruksi *public awareness* akan pentingnya ekologi melalui pendidikan, nyatanya belum cukup kuat diakibatkan lemahnya tujuan pendidikan karena lebih menitik beratkan dan tendensi terhadap aspek kognitif (lebih menekankan pada *output* hasil akhir) yang jauh dari kontrol nilai-nilai yang mengarahkan pada kesalehan yang bersifat vertikal maupun horizontal menjadi pusat yang harus diperbaiki oleh pemegang kebijakan pendidikan. Arah pendidikan yang jauh dari cita-cita para leluhur bukan hanya sekedar mendidik dari aspek kognitif (intelektualnya), akan tetapi juga mendidik mencakup ranah afektif, sosial dan estetika dari dalam potensi siswa siswi, terlihat seperti komoditas dan sebuah barang dagangan saja. Oleh sebabnya, akhirnya pendidikan berorientasi hanya memenuhi selera pasar, sebab dianggap seperti sebuah tempat cetak manusia yang sekedar siap bekerja akan tetapi minim inovasi dan

---

<sup>6</sup>Meidi Saputra “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituaasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan”, *Jurnal Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, 2017, 14.

<sup>7</sup>Lynn White, Jr, *The Historical Roots of Our Ecological Crisis*, *Journal Sciences*, 155, 1967.

<sup>8</sup>Qudus, Abdul. ,*Respon Tradisionalisme Islam terhadap Krisis Lingkungan: Telaah atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*. Diserasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010.

## Integrasi Pendidikan Eco-spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di *Islamic Green School* Cinere

kurang produktif. Tidak heran pendidikan di Indonesia saat ini mayoritasnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zaman bukannya siap mendidik anak-anak dalam bersikap kritis terhadap keadaan, sehingga anak-anak yang dihasilkan dalam pendidikan adalah mereka yang tidak peduli dan miskin empati terhadap permasalahan sosial. Di tengah kompleksitasnya arah pendidikan Indonesia saat ini yang cenderung menekankan pada nilai atau hasil, tampak kurang relevan terhadap pesan esensial dari substansi sistem undang-undang yang diformulasikan oleh pemerintah itu sendiri, padahal begitu jelas spirit yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 yang sangat tegas menjelaskan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan cita-cita luhur yang disebutkan pada undang-undang di atas, maka unsur penting yang dapat mendukung sistem pendidikan nasional, salah satunya kekuatan spiritual keagamaan, yang basis utama spiritual keagamaan itu bersumber dari landasan tauhid sebagai pondasi mendasar pendidikan spiritual. Esensi dari landasan tauhid yaitu menciptakan manusia sebagai umat yang satu meyakini Allah sebagai satu-satunya *rabb*, yang mencipta, mengatur dan memelihara alam semesta sekaligus yakin akan kesatuan alam, keteraturan dan keharmonisan alam dengan berbagai hukum yang mengaturnya dan mengikat dengan satu hukum tertinggi Yang Maha Pengatur yaitu hukum alam ciptaan Allah. Aktualisasi dari landasan tauhid itu salah satunya adalah melalui pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual yang menekankan nilai-nilai Islam diharapkan dapat mencetak manusia mulia yang sadar menjaga alam dengan baik, bijaksana dalam mengeksploitasi alam, yang orientasi semuanya untuk ‘*ubudiah* kepada Allah. Dengan pendidikan spiritual yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid ini, diharapkan dapat meminimalisir dan membangun kesadaran kepedulian lingkungan sejak dini.

Atas dasar tersebut, melalui penelitian ini penulis ingin menguji kesadaran lingkungan (perilaku pro-lingkungan hidup) siswa siswi di sekolah dengan menjadikan SD Al-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere sebagai objek penelitian. Pemilihan *Islamic Green School* ini, karena sebagai sekolah adiwiyata yang menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan hidup untuk membentuk sistem pendidikan yang berkualitas. Misi dan visinya hendak

membentuk karakter peserta didik yang siap menjadi agen perubahan yang mampu membangun masa depan umat dan menjadi peserta didik religius sebagai khalifah Allah yang ideal. Memang secara umum *Green School* memiliki orientasi yang sama yaitu agar para peserta didik memahami manusia itu makhluk bagian dari alam dan menumbuhkan kepekaan, kesadaran lingkungan sejak dini.

Melihat dan berangkat dari pemaparan di atas, mulai dari permasalahan krisis lingkungan, permasalahan pendidikan yang cenderung menekankan pada aspek kognitif dan problematika atau fenomena-fenomena empirik lainnya serta perdebatan akademik yang meninggalkan pertanyaan besar, khususnya dalam ranah aspek pendidikan spiritual dan ekologi. Untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang masih abstrak tersebut, maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang kajian studi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yakni penelitian yang langsung dilaksanakan atau pada responden. Objek penelitiannya berupa objek di lapangan yang dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian yang ditulis. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan: pendekatan fenomenologi dan pendekatan ekologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang menggambarkan makna asli sebagaimana yang dirasakan oleh subjek dalam data atau gejala. Sedangkan pendekatan ekologi merupakan suatu perspektif mengenai metodologi dalam mempelajari perkembangan kepribadian yang mempertimbangkan aspek-aspek di luar individu, yaitu dari sisi lingkungan di mana individu berada serta melihat manusia sebagai bagian suatu sistem.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sekolah Dasar ARAS *Islamic Green School* Cinere yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam modern menerapkan pendekatan integratif guna membangun dan membentuk kesadaran ekologis sejak dini peserta didik di sekolah. Hal itupun selaras dengan visi sekolah yakni menciptakan sekolah berwawasan lingkungan, asri, nyaman, dan berpedoman pada Islam, membentuk manusia memiliki *good character*, cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt, berusaha menawarkan solusi melalui system pembelajaran

## Integrasi Pendidikan Eco-spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di *Islamic Green School* Cinere

berbasis lingkungan hidup guna melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki pengetahuan hijau, sikap hijau, dan keterampilan hijau.

Dalam melakukan sebuah proses penekanan penguatan pendidikan eko-spiritual di Sekolah Dasar Ar-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere, ada beberapa bagian titik komponen-komponen penting yang menjadi fokus *reinforcement* nilai-nilai Pendidikan spiritual ekologi karena dinilai memiliki peran dan kontribusi besar dalam menumbuh kembangkan sikap kesadaran ekologis peserta didik di sekolah, di antara penguatannya ialah: penekanan pada bidang kurikulum sekolah, penekanan melalui integrasi berbagai materi pelajaran terhadap lingkungan, penekanan melalui pembiasaan karakter ekologis, penekanan melalui slogan kebersihan dan lingkungan, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

### **Kurikulum Terintegrasi (K-13 dan Kurikulum Berwawasan Lingkungan Hidup)**

Sekolah Dasar Al-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere Cinere menerapkan dua kurikulum pembelajaran (kurikulum 2013 dan kurikulum berwawasan lingkungan hidup atau disebut dengan kurikulum kekhasan). Penerapan dua kurikulum tersebut dilaksanakan karena relevandengan visi, misi dan motto Sekolah Dasar Ar-RidhaAl-Salaam *Islamic Green School* Cinere yakni visi; Menjadikan Ar-Ridha al-Salaam *Islamic Green school* sebagai suatu lembaga pendidikan Islam modern yang berwawasan lingkungan, asri, nyaman, dan memiliki nafas Islam, agar membentuk manusia yang berkarakter kuat, cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt. Misi-nya; Mempersiapkan anak-anak yang sehat; Memiliki wawasan yang luas, cerdas, kreatif, dan peduli lingkungan; Percaya diri secara intelektual, emosional dan spiritual dengan mengenalkan anak pada alam sekitar; Mengenalkan kepada peserta didik peraturan dan disiplin (tata tertib); dan Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain dan belajar. Sehingga visi dan misi tersebut dipahami oleh warga sekolah dengan sebuah motto, “*Be Moslem, Be Creative, Be Green, Bilingual*”. Kurikulum terintegrasi berguna agar peserta didik mampu menumbuhkan sikap keseimbangan antara kecerdasan, spiritual, dan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, kolaborasi dan integrasi kedua kurikulum ini diharapkan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan oleh pendiri yayasan Ar-Ridha Al-Salaam yakni keseimbangan intelektual, spiritual, sosial dan afektif serta psikomotorik.

### **Integrasi Materi Pelajaran Terhadap lingkungan Hidup**

Bila dianalisis masyarakat sedang mengejar pertumbuhan ekonomi dengan mengabaikan kualitas sumber daya alam yang semakin menurun sementara pertumbuhan yang dilakukan manusia justru bergantung pada jumlah dan kualitas sumber daya. Dengan adanya permasalahan tersebut sangat penting untuk menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku eksploitatif dan pada akhirnya menghasilkan manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan cara menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada tiap orang dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan juga harus ditanamkan pada diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan.

Sedangkan karakter peduli lingkungan alam merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memperlakukan alam dengan baik dan mengingat konsekuensi perbuatan yang dilakukan dan dampaknya bagi lingkungan hidup. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan terutama lingkungan sosial. Kita dapat melatihnya dengan berbagai macam cara misalnya: memberi anak penghargaan berupa pujian, mengajak anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengungkapkan perasaan kita dan menjelaskan mengapa kita merasakan hal tersebut, ataupun mengajarkan baik secara langsung atau tidak langsung melalui soal bermuatan sikap disekolah. Selain menumbuhkan karakter peduli lingkungan terutama lingkungan sosial, penting juga untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terutama lingkungan alam. Kita dapat melatihnya dengan berbagai macam cara misalnya: mengenalkan anak dengan alam terbuka, mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, ataupun mengajarkan baik secara langsung atau tidak langsung melalui soal bermuatan sikap disekolah.

## Integrasi Pendidikan Eco-spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di *Islamic Green School* Cinere

Pada akhirnya menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak merupakan hal penting. Karena bagaimanapun anak adalah generasi yang akan meneruskan bangsa dan mewarisi dan mengelola kekayaan alam yang ada. Lingkungan hidup nyaman serta kebersihan lingkungan merupakan hal teramat sangat penting karena ini adalah salah satu cara untuk sehat maka perlu kita jaga dengan sebaik mungkin. Menumbuhkan rasa cinta dan peduli pada anak mengenai lingkungan alam memberikan andil yang besar dalam mengelola lingkungan alam dan melestarikan konservasi alam secara global. Sangat tepat jika pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup dilakukan sejak dini melalui pembelajaran terprogram yang dilakukan sekolah sehingga dapat dilakukan secara berkelanjutan, hingga nanti pada saatnya akan tercipta insan-insan pribadi bangsa yang utuh, memiliki kepribadian menghargai serta melestarikan alam.

Pendidikan karakter peduli lingkungan harus dan perlu dilakukan sejak dini karena hasil dari pendidikan karakter tidak bisa terjadi secara langsung/instant. Penerapan nilai karakter pada anak dilakukan sejak dini. Penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini diharapkan dapat menjadi upaya yang efektif untuk menumbuhkan jiwa sadar lingkungan ketika anak tumbuh dewasa. Karakter peduli lingkungan adalah upaya atau tindakan untuk merawat alam dan mencegah kerusakan lingkungan, sehingga lingkungan tetap terjaga kelestariannya. Anak usia dini belajar dari sesuatu yang berwujud konkret yang kemudian nantinya mereka dapat berfikir secara kritis. Penguatan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini dapat diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah. Lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan pendidikan lingkungan dan perubahan perilaku agar menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Materi ajar di sekolah juga dibuat menjadi lebih kreatif agar bisa memunculkan rasa ingin tahu pada anak.

Untuk memunculkan karakter peduli lingkungan baiknya dapat melalui keluarga atau melalui lembaga, formal dan non formal. Seorang anak yang sudah terbiasa berkarakter peduli lingkungan yang kuat sejak dini sampai dewasa pun akan memiliki sifat peduli lingkungan. Dengan terbiasa memiliki sifat peduli lingkungan, seseorang tidak gampang melakukan hal yang dapat merusak kelestarian alam dan bahkan mungkin akan menjaga dari hal-hal yang merusak lingkungan sehingga bencana ekologis dapat dicegah.

SD AR-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere berupaya mengintegrasikan tema ajar pendidikan agama dan budi pekerti dengan disiplin ilmu lainnya seperti hal-hal yang berkaitan terhadap lingkungan dengan tujuan agar peserta didik memiliki akhlak dan etika yang baik dalam berinteraksi terhadap lingkungannya dengan berlandaskan ajaran agama Islam. Akhlak dan etika yang baik terhadap alam dan lingkungan merupakan gambaran bagian dari keimanan seseorang terhadap Tuhannya (misalnya membuang sampah pada tempatnya, merapikan tanaman sekolah dan sebagainya yang berkenaan dengan kebersihan serta keindahan lingkungan). Dalam kesempatan ini guru sebagai penanggung jawab pelajaran pendidikan agama Islam-lah yang harus mampu mengembangkan, menggali wawasan peserta didik agar indikator-indikator yang diinginkan dalam pembelajaran di kelas ini tercapai, khususnya penekanan pada aspek spiritual ekologi. Hakikatnya sekolah berkonsep *green school* pada tatanan praktik selalu mengintegrasikan materi ajar apapun terhadap lingkungan hidup. Namun, karena untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan aspek penanaman pendidikan spiritual, maka integrasi materi ajar hanya pada MAPEL tertentu seperti: pendidikan agama Islam, IPA, dan pendidikan lingkungan hidup.

Dalam proses pengajaran tersebut, penting bagi kita untuk selalu memberikan alasan mengapa kebiasaan-kebiasaan baik harus dilakukan dan buruk tidak boleh dilakukan. Anak akan memahami bahwa ada sebab akibat yang alam harus tanggung akibat tindakannya. Selain itu, bawa juga anak-anak ke alam bebas, seperti laut dan gunung. Ajarkan untuk melestarikan keduanya Keberadaannya yang jauh dari jangkauan, terutama bagi mereka yang tinggal di kota besar, terkadang membuat anak kurang memiliki koneksi. Berilah pengertian soal hal-hal yang bisa dilakukan anak untuk menjaga kelestarian alam. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan di pantai misalnya menanam tumbuhan lamun. Tumbuhan ini jarang diketahui, padahal padang lamun (hamparan tumbuhan lamun) merupakan salah satu ekosistem penting untuk menjaga pantai dari abrasi. Kegunaannya serupa dengan hutan mangrove dan terumbu karang, yaitu sebagai media kelola lingkungan pantai yang berguna untuk menjaga ekosistem biota laut.

Selain itu anak-anak perlu dikenalkan dengan pentingnya mitigasi bencana alam. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat Indonesia merupakan negeri dengan potensi bencana alam sangat tinggi. Khususnya gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami, karena posisi geografis Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng/kerak bumi aktif. Data United Nations International Strategy For Disaster Reduction (UNDRR) menyebutkan

sebanyak 60 persen anak-anak di dunia merupakan korban bencana alam. Hal ini menjadi persoalan serius, karena pada 10–20 tahun mendatang dampak bencana akan mempengaruhi fisik serta psikologi mereka. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa edukasi mengenai bencana kepada anak akan lebih baik jika menggunakan simulasi dibanding teori. Selain itu, perlu juga untuk memperhatikan ciri daerah agar mengetahui apa saja bencana yang dapat terjadi dan bagaimana cara mengatasinya.

### **Pembiasaan Karakter Ekologis**

Sekolah Dasar Ar-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere sudah tentu pasti membutuhkan pembiasaan karakter pro-lingkungan demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah serta visi dan misi sekolah. Diketahui hampir dalam aktivitas proses belajar mengajar Sekolah Dasar Ar-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere selalu memperhatikan dan mempertimbangkan aspek lingkungan. Hal ini dilakukan agar anak-anak didik tidak pernah lupa bahwa lingkungan adalah bagian dari dirinya, mutlak harus diperhatikan dan lingkungan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Karena alasan inilah, SD ARAS memiliki rutinitas kegiatan unik dalam rangka membangun dan menggerakkan kepedulian secara konsisten anak-anak usia dini terhadap lingkungan hidupnya. Bentuk kegiatan karakter ekologis ini ada yang bersifat harian bahkan mingguan.

Hal ini dapat diamati ketika para siswa mulai siap memasuki kelasnya masing-masing. Sebelum masuk ke dalam kelas, anak-anak diwajibkan berdoa (menyusun barisan pada tiap-tiap kelas), setelah berdoa anak-anak diajak untuk merenung eksistensi alam dan lingkungan. Anak-anak diajak berpikir bahwa manusia memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan hidupnya dimanapun baik lingkungan sekolah dan di luar sekolah karna alam dan lingkungan merupakan pemberian Allah swt yang memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia. Selain itu, memelihara lingkungan hidup dengan mencintai binatang dan tanaman merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh Allah swt, sebaliknya bagi siapapun yang merusak lingkungan hidup sungguh Allah swt sangat membenci perbuatan itu. Allah swt menciptakan sesuatu pasti memiliki manfaat bagi lainnya. Tidak ada makhluk Tuhan di atas bumi ini yang tidak memiliki manfaat satupun, bahkan pada dedaunan yang tua dan mati sekalipun dapat memberi manfaat bagi makhluk Tuhan lainnya. Salah satunya dedaunan tua yang berada di sekeliling sekolahnya.

### **Slogan Kebersihan dan Lingkungan**

Sekolah Dasar Ar-Ridha Al-Salaam *Islamic Green School* Cinere, banyak ditemukan slogan-slogan yang bersifat islami, mengenai kebersihan, lingkungan dan bumi. Tata letak slogan-slogan itu ada di sekitar dinding tembok, dinding sekolah, dan di area taman dan lapangan. Beberapa slogan sekolah yang mayoritas bersifat kalimat imperatif ajakan dan imperatif suruhan. Kalimat yang bersifat imperatif ajakan dan imperative suruhan itu lebih banyak berisi tentang ajakan dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, walaupun ada beberapa slogan yang bersifat imperative biasa yang memiliki substansi berbeda. Contoh slogan: Kebersihan Sebagian Dari Iman; Buanglah Sampah Pada Tempatnya; *Stop Global Warning, Start Think Green*; *No Pollution = World Evolution*; Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Bebas Sampah; Hijaukan Kembali Untuk Masa Depan Bumi Kita; Ciptakan Lingkungan Sekolah Hijau, Bersih, Dan Nyaman; Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Bebas Sampah.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler Tertentu**

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ARAS seperti pramuka dan tahfiz, tidak pernah melupakan bagian-bagian dari pada kelestarian lingkungan baik itu bersifat wawasan atau berupa tindakan. Di dalam kegiatan pramuka misalnya, tak sedikit para pembina mengajak anak-anak untuk bersikap ekologis dengan cara bersama-sama mengajak anak-anak menjaga lingkungan dan kebersihan sekitar lingkungan sekolah. Yang lebih fundamentalnya bahwa di dalam pramuka terdapat, “Dasa Darma Pramuka” yang mana dari sepuluh point, Dasa Darma Pramuka tersebut bait pertama dan kedua penekanannya adalah masalah spiritual dan sikap ekologis. Bait pertama, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti anggota pramuka harus menjalankan perintah Tuhan serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya, dilanjutkan dengan selalu konsisten membaca doa atau niat karena Allah dalam setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta patuh dan berbakti kepada kedua orangtua, sayang kepada saudara, dan lain sebagainya karena ini merupakan bagian-bagian perintah Allah swt. Bait kedua, “Cinta Alam dan Kasih sayang Sesama Manusia”, makna yang terselip dari bait ini ialah mengajak anggota pramuka untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dimanapun berada.

## Integrasi Pendidikan Eco-spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di *Islamic Green School* Cinere

Dalam kegiatan berkemah juga, anak-anak banyak diajak merenung dan menghayati keagungan Tuhan melalui ciptaannya yang ada di bumi dan langit. Anak-anak diharapkan dapat menggali pikirannya bahwa masing-masing dari ciptaan-Nya saling memiliki keterkaitan, saling membutuhkan, saling memberi keseimbangan. Jika tanpa saling memiliki dan menyadari urgensi sikap “cinta alam”, maka manusia jugalah yang akan merasakan dampaknya.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat integrasi pendidikan eco-spiritual di Sekolah Dasar Ar-Ridha Al- Salaam *Islamic Green School* Cinere yang menawarkan alternatif progresif baru terhadap peserta didik mengenai urgensi konservasi lingkungan sejak dini melalui proses dan program kegiatan yang bernuansa keterpaduan pendidikan ekologi-spiritual. Proses penguatan pendidikan lingkungan ini bukan saja melibatkan aspek yang bersifat materi akan tetapi juga melibatkan hal-hal yang bersifat immateri.

### **Saran**

Membangun kesadaran kepedulian akan pentingnya lingkungan hidup ada baiknya melibatkan berbagai aspek, bukan saja cenderung melihat pada aspek spiritual, agama, pendidikan, tokoh agama, namun baiknya ada sebuah kebijakan dari penegak hukum guna memberi efek jera bagi masyarakat Indonesia yang semena-mena melakukan eksploitasi dan kerusakan pada bumi, sebagaimana negara-negara maju yang sudah menerapkannya sebuah kebijakan terkait hal-hal lingkungan hidup. Oleh karenanya, demi keberlanjutan penelitian ini saran peneliti untuk penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada *policy* dan *punishment* yang konsisten bagi masyarakat yang bertindak antagonis terhadap lingkungan hidup.

### **Daftar Pustaka**

- ‘Audah, Abdul Qodir. *Al-Islam Baina Jahli Abnaihi wa ‘Ajzi ‘Ulama’ihi*. Al-Ittihad al-Islami al-‘Alami li al-Munazomat al-Tolabiyah, 1985.
- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Paramadina, 2001.

- Abdul, Qudus. Respon Tradisionalisme Islam terhadap Krisis Lingkungan: Telaah atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr'. Diserasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010.
- Adams, Kate Brendan, Hyde, and Richard Woolley, *The Spiritual Dimension of Childhood*. London: Jessica Kingsley Publishers, 2008.
- Afriantoni. Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Agustian, Ari Ginanjar. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Ri'ayah al-Bi'ah fi Shari'ah al-Islam*.Kairo: Dar al-Shuruq, 2001.
- Al-Salam,Samih 'Abdul. , 'Alaqoh al-Insan bi al-Biah', *Maqolah Tsaqofah wa Ma'rifah*, 2013.
- Al-Zintani, Abd al-Hamid al-Shaid. *Usus al-Tarbiyah al- Islamiyah fi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Tunis: al-Dar al-'Arabiyah li al-Kitab, 1993.
- Al-Ziyadi, Muhammad Fathullah, *Al-bi'ah wa Al-Islam*, Libya: Al-Daulah Al-Imarah Al-'Arabiyah Al- Muttahidah.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Fuad, Amsyari. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Hadziq, Abdulloh. "Pembelajaran Agama dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam (Membumikan Kesadaran Lingkungan sejak Dini)," *Tadris*. Vol. 11. No. 1 (2016).
- Lynn White, Jr ,*The Historical Roots of Our Ecological Crisis'*, *Journal Sciences*, 155, 1967.
- M. Sheikh, Kashif . "Involving Religious Leaders in Conservation Education in The Western Karakorum, Pakistan", *Mountain Research and Development*, Vol. 26, No. 4, *Religion and Sacredness inMountains: A Historical Perspective*, (Nov., 2006).
- Mukaryanti "Keterkaitan Pendidikan Lingkungan dan Penyediaan Teknologi Lingkungan Dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan", *Jurnal Tek. Ling. P3TL-BPPT*. 4 (2), Jakarta, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, (London: Mandala Unwin Paperbacks, 1990).
- Saputra, Meidi. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan", *Jurnal Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, 2017.